

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf merupakan salah satu cabang ilmu keislaman yang lebih menekankan pada dimensi atau aspek spiritual dalam Islam.¹ Tasawuf adalah ilmu yang mulia karena berkaitan dengan *ma`rifah* kepada Allah Ta`ala dan *mahabbah* kepada-Nya. Dan tasawuf adalah ilmu yang paling utama secara mutlak.² Lahirnya tasawuf bersamaan dengan timbulnya agama Islam itu sendiri, maka dari itu ilmu tasawuf tidak lepas dari pengaruh Al-Qur`an dan hadits. Inti untuk mencapai tasawuf adalah beriman kepada Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, mengamalkan amalan yang sholeh dan menjauhi serta meninggalkan semua larangan-larangan Allah.³

Kajian Tasawuf merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kajian Islam di Indonesia. Sejak masuknya Islam di Indonesia telah tampak unsur tasawuf mewarnai kehidupan keagamaan masyarakat, bahkan hingga saat ini nuansa tasawuf masih kelihatan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengamalan keagamaan sebagian kaum muslimin Indonesia, terbukti dengan semakin meraknya kajian Islam dan juga melalui gerakan Tarekat *Muktabarah* yang masih

¹Ahmad Bangun Nasution Dan Rayani Hanum Siregar, *Ahlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, Dan Pengaplikasiannya Disertai Biografi Dan Tokoh-Tokoh Sufi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 12.

²Cecep Alba, *Cahaya Tasawuf* (Bandung: CV Wahana Karya Grafika, 2011), 5.

³Labib Mz, *Memahami Ajaran Tashowwuf* (Surabaya: Tiga Dua, 2000), 13.

berpengaruh dimasyarakat.⁴ Oleh sebab itu, bukanlah suatu hal yang mengherankan, jika hingga sekarang, warna dan nuansa tasawuf masih tetap merupakan warna yang dominan di dalam corak Islam Indonesia.⁵

Lahirnya tasawuf sebagai fenomena ajaran Islam, diawali dari ketidakpuasan terhadap praktek ajaran Islam yang cenderung formalis dan *legalis* serta banyaknya penyimpangan-penyimpangan atas nama hukum agama. Selain itu tasawuf juga sebagai gerakan moral (kritik) terhadap ketimpangan sosial, moral, dan ekonomi yang ada di dalam umat Islam. Solusi tasawuf terhadap Formalitas spiritualisasi ritual, merupakan pembenahan dan elaborasi tindakan fisik kedalam tindakan batin.⁶

Tasawuf sebagai fenomena ajaran dapat dilihat dari banyaknya orang yang berminat mempelajari ilmu tasawuf dari buku-buku tasawuf, banyaknya halaqah, seminar dan kajian-kajian tentang tasawuf, baik dilingkungan akademik maupun non-akademik.⁷ Adapun tasawuf sebagai gerakan moral tentunya mengandung nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang disebut sebagai nilai-nilai sufistik. Nilai-nilai sufistik disini adalah segala sesuatu yang mengandung makna nuansa ajaran tasawuf. Menurut teorinya, ajaran tasawuf tidak saja berkenaan dengan tasawuf falsafi, namun juga tasawuf sunni (*akhlaki/amali*). Tasawuf falsafi adalah ajaran yang berbicara mengenai konsepsi tasawuf seperti; ittihat, hulul, wahdah

⁴Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka* (Jakarta: kencana, 2006), 1.

⁵Asep Usman Ismail, *Apakah Wali Itu Ada?* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 2.

⁶Moh. Tariqqudin, *Sekularitas Tasawuf: Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), 2.

⁷Abu Nashr As-Sarraaj, *Al-Luma: Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf terj. Wasmukan dan Samson Rahman* (Surabaya: Risalah Gusti, 2009), 5.

al-wujud, israq atau yang lainnya, lebih banyak bicara secara teori karena itu disebut pula tasawuf nazari. Sementara tasawuf Sunni adalah ajaran tasawuf yang lebih menekankan kepada pembentukan akhlak atau amal.⁸

Berbicara mengenai tasawuf sebagai ajaran maupun gerakan moral tentunya tak terlepas dari perkembangan tasawuf. Mengenai hal yang menarik sebelumnya munculnya anggapan bahwa fenomena tasawuf tidak akan mampu bertahan dalam arus modernisasi dan globalisasi karena tasawuf dianggap lebih mementingkan sifat kesufian yakni seperti sifat zuhud dan menghindari keduniawian. Hal tersebut terbantahkan karena tasawuf masih mampu bertahan di tengah arus budaya yang dapat dilihat dari menjamurnya komunitas-komunitas tarekat, bermunculannya kelas-kelas sufi perkotaan, serta banyaknya buku-buku ajaran tasawuf dipasar religius.

Terbukti bahwa tasawuf masih diminati hingga sekarang dari banyaknya komunitas-komunitas tarekat dengan banyaknya pengajian tarekat di desa maupun di kota-kota besar yang jumlahnya sangat banyak dan beragam. Kelas kelas sufi perkotaan dapat dilihat salah satunya ustadz Arifin Ilham menawarkan konsep tasawuf dengan majelis dzikirnya dan lain sebagainya. Hal yang menarik juga ketika membahas mengenai buku-buku ajaran tasawuf, dimana pada era sekarang ini banyak sekali ragam maupun jenis dari buku-buku tasawuf mulai dari buku tasawuf yang bersifat “formal” sampai yang lebih “pop”.

Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa seiring perkembangan zaman, ajaran tasawuf juga bertransformasi dengan memunculkan tampilan dan kemasan

⁸Samdani, *Penanaman Nilai-Nilai Sufistik* (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), 10.

yang berbeda. Hal itu terlihat dari masa ke masa ajaran tasawuf dibawa dengan cara yang bermacam-macam sebut saja seperti Hasan al-Basri menanamkan konsep zuhud berdasarkan takut kepada Allah. Rabiyyatul Adawiyah dengan konsep mahabbahnya ia mengajarkan kasih sayang kepada Tuhan tanpa pamrih. Dzu al-Nun al-Misri menanamkan konsep *makrifat*. *Makrifat* yang dimaksud adalah mengetahui Tuhan dari dekat sehingga hati sanubari melihat-Nya. Dalam bidang tasawuf al-Ghazali telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi umat Islam dengan hadirnya kitab *Ihya` Ulumuddin* untuk memurnikan ilmu tasawuf dari kesesatan. Konsep wahdah Al-Wujud yang dibawa oleh Ibu Arabi bahwa paham manusia dan Tuhan pada hakikatnya adalah satu kesatuan yang wujud. Pada masa Jalaluddin Rumi seorang penyair yang tidak ada tandingannya. Hasil dari kaya puisinya mempunyai ciri khas tersendiri dan melalui puisi-puisinya Rumi menyampaikan bahwa pemahaman atas dunia hanya mungkin didapat lewat cinta, bukan semata-mata lewat kerja fisik.⁹ Dalam buku-buku tasawuf misalnya, disamping buku-buku klasik seperti karya Al-Ghazali, Ibn Arabi, Hasan al-Bashri dan lain sebagainya, terdapat juga buku-buku tasawuf yang lebih ngepop pada masa sekarang yang diminati oleh pembacanya seperti misalnya novel-novel yang bertemakan tasawuf.

Novel tasawuf atau sufistik merupakan salah satu *genre* sastra yang menarik untuk dikupas lebih lanjut, walaupun sebenarnya persoalan mengenai tasawuf dalam sastra sudah ada sejak abad klasik. Biasanya para sufi menuliskan narasi-narasi yang sering disebut hikayat. Mereka merupakan sastrawan sufi

⁹Ahmad Bangun Nasution Dan Rayani Hanum Siregar, *Ahlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman Dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi Dan Tokoh-Tokoh Sufi)*, 235.

seperti misalnya Jalaluddin Rumi yang dikenal sebagai seorang sufi dan penyair Islam.¹⁰ Hal yang menarik dari novel tasawuf adalah bahwa ajaran tasawuf merupakan ajaran yang sarat dengan makna “mistik” sementara novel yang bagi sebagian orang lebih diartikan sebagai bahan bacaan “ringan” dan menghibur dengan cerita yang menarik, sehingga penggabungan antara keduanya menjadi kemasan yang menarik dan menghibur. Dengan kata lain cinta mistik dikemas dengan bahasa ringan lagi indah. Walaupun sebenarnya sastra sufi sudah ada sejak abad klasik, tetapi sangat jarang ditemukan karya ilmiah/penelitian kajian sufistik yang terdapat dalam novel.

Salah satu novel yang menggabungkan dua hal tersebut adalah novel karangan Candra Malik dengan judul Makrifat Cinta. Dalam novel ini terkandung otobiografi spritual yang menghidupkan corak keberagaman berdasarkan dua kata kunci yaitu Makrifat dan Cinta. Tujuan dari novel ini mengajak pembaca untuk mengenal Allah melalui jalan cinta bukan melalui jalan hukum. Jika kita mengenal Allah melalui jalan cinta, kita akan mengenal Allah itu Ar-Rahman, Ar-Rahim dan Al-Ghaffar bagi seluruh umat manusia. Cinta itu tidak bisa diomongkan tetapi dirasakan, ketika cinta itu didefinisikan maka akan banyak definisi tentang cinta sesuai dengan konsep cinta menurut setiap orang.

Isi novel ini diawali dengan pengungkapan asal mula terciptanya manusia dan lima potensi manusia (ruh, rasa, hati, akal dan nafsu). Disebutkan juga manusia kembali ke asal muasal “kehidupan manusia ini hanya secepat sinar kilat, hanya sebentar”. Dokrin tasawuf atau sufisme bukan melulu mengungkap

¹⁰Fritz Meier, *Sufisme: Merambah ke Dunia Mistik Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 72.

kebenaran, melainkan juga meraih kebahagiaan sejati. Karya ini pada tataran terdalamnya mengajak pembaca merenungi hakikat keberadaan diri di semesta ciptaan, serta mengupas tuntas hakikat cinta dan khazanah yang meyelubunginya.¹¹

Melihat berbagai pemaparan sebagaimana yang telah penulis uraikan terlebih karena jaranganya penelitian tentang nilai-nilai sufistik dalam kajian sastra, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut persoalan nilai sufistik dalam sastra novel tersebut. Kajian novel sufistik ini penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul “NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM NOVEL MAKRFAT CINTA KARYA CANDRA MALIK”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana isi novel Makrifat Cinta Karya Candra Malik?
2. Nilai sufistik apa saja yang terkandung dalam novel Makrifat Cinta Karya Candra Malik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan isi novel Makrifat Cinta Karya Candra Malik.
2. menganalisis nilai-nilai sufistik yang terdapat dalam novel Makrifat Cinta Karya Candra Malik,

¹¹Candra Malik, *Makrifat Cinta* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2017), xii.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi/kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara ilmiah dan praktis.

1. Secara ilmiah, menjadikan pendekatan tasawuf sebagai dasar bagi kajian bidang sastra novel sufistik.
2. Secara praktis, dapat digunakan sebagai rujukan dalam khazanah keilmuan sastra sufistik.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu jelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat yang penting atau yang berguna bagi manusia.¹² Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan suatu hal yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Menurut Kartini Kartono dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang di anggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah “suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Sedangkan menurut Chabib

¹²Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 615.

Thoha, nilai adalah esensi yang melekat pada kepercayaan yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. “Esensi belum berarti ketika belum dibutuhkan manusia tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia sendiri”. Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang menyakini). Dalam definisi yang lain nilai Sidi Gazalaba mengartikan nilai sebagai “sesuatu yang abstrak, bersifat ide, tidak bisa disentuh oleh panca indra, soal nilai bukanlah soal benar atau salah, namun soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak”.¹³ Nilai menurut Tyler adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Dari pendapat para ahli atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah suatu objek, ide, tindakan atau perbuatan yang dianggap baik atau dianggap jelek yang selaras dengan kepercayaan.¹⁴

2. Sufistik

Sufistik berasal dari kata safa: suci, murni.¹⁵ Sufistik disini diartikan sebagai satu konsep dalam Islam sebagai bagian batin untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun dzahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Nilai-nilai sufistik disini

¹³Thoha Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), 61.

¹⁴Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 195.

¹⁵Tim UIN Syarif Hidayatulah, *Ensiklopedi Tasawuf* (Bandung: Angkasa, 2008), 1120.

adalah segala sesuatu yang mengandung nilai-nilai tasawuf falsafi maupun tasawuf akhlaki/amali yang terdapat dalam novel.

3. Novel

Novel merupakan jenis kesusastran antara roman dan cerita pendek, dengan jalan cerita sederhana, sedikit pelaku utamanya dan dipusatkan sebagai keseluruhan yang lebih kuat daripada roman, tetapi lebih dramatis daripada cerita pendek.¹⁶ Dalam kamus Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang dengan orang yang disekelilingnya dengan menonjolkan sifat dan watak setiap pelaku.

Dalam penelitian ini akan diteliti isi dari novel Makrifat Cinta karya Candra Malik sebagai bahan penelitian yang mengandung nilai-nilai sufistik dengan memperhatikan isi dan unsur-unsur yang berkaitan dengan novelnya.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan penulis, penulis belum menemukan tulisan atau skripsi tentang NILAI-NILAI SUFISTIK DALAM NOVEL MAKRIFAT CINTA KARYA CANDRA MALIK. Penulis menemukan beberapa penelitian analisis tasawuf dengan objek yang berbeda berikut ini:

Skripsi yang berjudul “Komparasi Mistik Roman Laila Majnun Syaikh Nizhami dengan Pemikiran Tasawuf Abu Yazid al-Busthami” oleh Rasunah mahasiswa Akidah Filsafat Fakultas ushuluddin IAIN Banjarmasin tahun 2006. Skripsi ini menguraikan tentang dimensi mistik dari roman Laila Majnun, serta

¹⁶Ichtiar Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia edisi khusus* (Jakarta:, 1992), 2408.

menguraikan persamaan dan perbedaan antara dimensi mistik Laila Majnun dengan pemikiran tasawuf Abu Yazid al-Busthami.¹⁷

Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Sufistik dalam Novel Tuhan Maaf Engkau Kumadu Karya Aguk Irawan MN” oleh Mira mahasiswa Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2011. Skripsi ini memberikan uraian tentang deskripsi mengenai isi novel dan mengenai nilai-nilai tasawuf. Isi novel, baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik, telah sesuai dengan kaidah penulisan novel. Adapun nilai-nilai sufistik yang terkandung dalam novel ini mencakup dua hal, yaitu nilai tasawuf falsafi dan nilai tasawuf amali.¹⁸

Skripsi yang berjudul “Dimensi Sufistik dalam Puisi A. Musthofa Bisri” oleh Nur Siti Samsiah dari UIN Sunan Kalijaga jurusan Akidah Filsafat tahun 2009. Penelitian ini menelaah dimensi-dimensi sufistik yang ada dalam sastra puisi A. Musthofa Bisri.

Skripsi yang berjudul “Moralitas dalam Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy” oleh M. Mahmud El Makhluif dari UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Skripsi ini memberikan uraian tentang deskripsi novel ayat-ayat cinta serta memberikan uraian mengenai dimensi moral Islam.

Berbeda dengan penelitian di atas, disini penulis ingin meneliti tentang nilai-nilai dalam Novel Makrifat Cinta Karya Candra Malik. Penelitian ini akan menguraikan isi novel baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, serta nilai-nilai

¹⁷Rasunah, *Komparasi Mistik Roman Laila Majnun Karya Syaikh Nizami dengan Pemikiran Abu Yazid al-Busthami* (Banjarmasin: Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ushuluddin, 2006), vi.

¹⁸Mira, *Nilai-Nilai Sufistik Dalam Novel Tuhan Maaf Engkau Kumadu Karya Aguk Irawan MN* (Banjarmasin: Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ushuluddin, 2011), vi.

sufistik yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian akan dipahami kandungan nilai sufistik dalam kajian sastra dalam hal ini sastra novel.

G. Metode Penelitian

1. Bentuk dan jenis penelitian

Bentuk penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan sebagai sumbernya atau disebut penelitian pustaka.¹⁹ Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif berupa uraian-uraian kata-kata yang bersifat deskriptif.²⁰

2. Objek Formal dan Objek Material Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini ada dua. Pertama objek formal, yaitu pendekatan tasawuf. Kedua, objek material, yaitu Novel Makrifat Cinta Karya Candra Malik.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang mengandung data primer dalam hal ini adalah teks sastra yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa teks Novel Makrifat Cinta Karya Candra Malik yang diterbitkan oleh Kompas Media Nusantara 2017.

¹⁹Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 10.

²⁰Anselm Stauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 4.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian atau telaah yang dilakukan oleh orang lain yang terdapat dalam berbagai pustaka seperti majalah, buku kritik sastra, makalah artikel pada jurnal sastra, hasil seminar sastra, dan sebagainya yang berkenaan dengan materi penelitian.

4. Analisis Data

Sebuah analisis memerlukan interpretasi yaitu memahami fakta atau produk yang dibaca sebagai suatu naskah untuk mencapai pemahaman yang benar. Mendeskripsikan diperlukan untuk menemukan gagasan-gagasan pada suatu fenomena tertentu dengan seni cerita atau uraian dari suatu kenyataan dijadikan cerita yang terpenting dari suatu penelitian kita dapat melihat hal baru apa saja yang dapat memecahkan masalah.²¹ Dalam penelitian kepustakaan dilakukan perincian atau analisis melalui penalaran deduktif sedangkan dari hasil penelitian dilakukan pepaduan atau sintesis dan generalisasi melalui penalaran induktif.²²

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi untuk menarik kesimpulan yang benar.²³ Dalam hal ini dari sebuah Novel Makrifat Cinta Karya Candra Malik, dan untuk menemukan karakteristik pesan yang

²¹Anton Bakker Dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 41.

²²Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 90.

²³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 49.

penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Isi buku dibaca dan diselami, untuk mengetahui bahan yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Telaah menggunakan analisis nilai-nilai tasawuf dalam ajaran tasawuf keseluruhan analisis tersebut berada dalam analisis tasawuf.

H. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab I yaitu pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Pendahuluan ini ditulis bertujuan untuk memberikan penjelasan pokok tentang bahasan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini. Selain itu juga bertujuan untuk menghantarkan peneliti pada bab selanjutnya.

Dalam bab II, akan dibahas konsep tasawuf dan pemikiran tokoh sufi dalam bab ini diuraikan tentang konsep *makrifat* dan *mahabbah* dalam tasawuf meliputi: konsep makrifat Zunun al-Misri dan konsep mahabbah Rabiyyatul Adawiyah, serta nilai-nilai dalam ajaran tasawuf yang meliputi nilai-nilai ajaran tasawuf amali dan tasawuf falsafi.

Bab III, berisi tentang uraian tentang Novel Makrifat Cinta Karya Candra Malik, meliputi isi Intrinsik dan isi ekstrinsik dalam novel.

Pada bab IV, berisikan analisis, sebagai hasil dari kajian nilai sufistik dalam novel, yaitu nilai-nilai tasawuf dalam Novel Makrifat Cinta Karya Candra Malik dan tinjauan iai novel yang meliputi kekurangan dan kelebihan novel. Bab V, penutup berisi simpulan dan saran-saran.